

---

**PENERAPAN PERPADUAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*  
DAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN  
KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI  
KELAS XI LINTAS MINAT EKONOMI SMA NEGERI 1 TUMPANG**

Ana Sichatul Fitria<sup>1</sup>, Sapir<sup>2</sup>

1. Economic Education Program, Faculty of Economics, State University Malang
2. Economic Education Program, Faculty of Economics, State University Malang  
[anasichatulfitria95@gmail.com](mailto:anasichatulfitria95@gmail.com), [sapir.fe@um.ac.id](mailto:sapir.fe@um.ac.id)

**Abstract**

This research was done in the eleventh grade of Economic Base-Interest Class at Senior High School 1 Tumpang. There were 40 students in the class which consisted of 31 females and 9 males. The data collection of the implementation of quantum learning and mind mapping was using teacher's observation checklist. The data of the student's learning result were obtained from pretest and posttest, and the data of the student's creativity was obtained from the observation sheet of the student's creativity in making mind mapping.

Based on the results of the data collection, there was improvement in the eleventh grade of Economic Base-Interest Class students's learning result and creativity. This was proven by the researcher's success on implementing quantum learning and mind mapping model. In cycle 1, 74% of the students were categorized good (B). In cycle 2, there was improvement, which was 90% of the students were categorized very good (A). It can be concluded that the student's learning process improved from 74% in the cycle 1 to 90% in the cycle 2, or it was 19% improved. Meanwhile, the improvement of the student's creativity in making mind mapping individually or in group was showed by the students or groups who could successfully reach the category of very good (A) in the cycle 2. At first, those students or groups could not reach that category. The success of the implementation of the learning model by the researcher was very good (A). In addition, the score of category very good (A) is 80-90. Based on the result of the study, the teachers especially the economics teachers are suggested to implement this learning especially the economics teachers are suggested to implement this learning model to improve student's learning result and also student's creativity.

**Keywords:** *Quantum Learning, Mind Mapping, Learning Result, Creativity*

**History of Article:**

*Received : (25 januari 2018), Accepted : (20 Februari 2018), Published : (15Maret 2018)*

---

**Citation:**

Fitria, Ana Sichatul & Sapir (2018) Penerapan Perpaduan Model Pembelajaran Quantum Learning Dan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Lintas Minat Ekonomi Sma Negeri 1 Tumpang. [*Implementation of Learning Quantum and Mind Mapping Model For Improving Learning Outcomes And Student Creativity On Economics Subjects In Class XI Cross Economy Interests SMA Negeri 1 Tumpang.UM 2014*]. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 63-70.

---

© Universitas Negeri Malang

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran mencakup beberapa komponen yang menjadi suatu kesatuan sistem pembelajaran. Salah satu komponen kegiatan pembelajaran adalah mata pelajaran, terdapat banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi adalah suatu bagian dari Ilmu Sosial yang mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya. Pembelajaran ekonomi juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali peristiwa ekonomi, menilai, dan menganalisis masalah ekonomi di kehidupan sekitar.

Namun kenyataannya, salah satu masalah yang dihadapi sekarang adalah lemahnya proses pembelajaran Ekonomi yang seringkali masih berpusat pada guru. Sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran Ekonomi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berujung pada rendahnya hasil belajar dan kreativitas peserta didik. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ditunjukkan dengan nilai rata-rata mata pelajaran Ekonomi menurun 2,18 point pada Ujian Nasional tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 2015 (Indriani, 2015)

Masalah-masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti bersamaan dengan pelaksanaan Kajian dan Praktik Lapangan (KPL) gelombang 1 di SMA Negeri 1 Tumpang, tepatnya di kelas XI Lintas Minat untuk mata pelajaran Ekonomi. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini menyebabkan siswa pasif, mereka hanya berposisi sebagai penerima informasi dari guru. Minimnya penggunaan media pembelajaran oleh guru juga mendukung lemahnya pembelajaran Ekonomi. Guru hanya menggunakan papan tulis dan spidol hitam untuk menerangkan materi kepada siswa. Guru tidak menggunakan tayangan *power point* atau media pembelajaran yang lain. Kondisi kegiatan belajar mengajar yang demikian yang mempengaruhi sikap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa cenderung terlihat cepat bosan, malas, tidak tertarik, dan tidak antusias. Banyak dari mereka yang asyik berbicara dengan temannya, makan dan minum, bermain *handphone*, dan melamun. Hal tersebut ditandai dengan ketika guru memberikan pertanyaan di tengah-tengah pelajaran, hanya beberapa siswa yang mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan dari guru. Sebagian besar dari siswa enggan untuk mengangkat tangan, tetapi lebih memilih untuk menunggu jawaban dari guru atau siswa yang lain.

Kebiasaan lain yang sering dijumpai adalah siswa di kelas XI Lintas Minat Ekonomi adalah masih membuat catatan materi pelajaran Ekonomi secara tradisional yaitu mencatat seluruh materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk teks dengan menggunakan bolpoin hitam, mereka tidak mencatat poin-poin inti dari materi yang dipelajari. Bentuk catatan *full text* seperti itu akan terasa membosankan

apabila dibaca ulang. Catatan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kreativitas siswa masih rendah. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari ulang dan memahami materi yang telah disampaikan guru. Kesulitan-kesulitan tersebut tidak hanya berujung pada kreativitas siswa yang masih rendah tetapi juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa di kelas XI Lintas Minat Ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, dibutuhkan suatu penerapan model pembelajaran yang membantu siswa agar lebih kreatif dan mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa adalah menerapkan model pembelajaran yang bisa mendorong peningkatan hasil belajar dan kreativitas guru. Menurut Aunurrahman (2009: 146) bahwa “model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran”. Model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah *quantum learning* dan *mind mapping* atau yang biasa disebut dengan Peta Pikiran atau Peta Konsep. Menurut Thobroni (2011: 267) menyatakan bahwa “*Quantum Learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam, pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Selain itu, dijelaskan oleh Kusno & Joko Purwanto dalam penelitiannya (2011) bahwa “*Quantum learning*” sangat efektif dalam pembelajaran matematika. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa *Quantum learning*, lebih baik dari pembelajaran konvensional.

Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa Model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah adalah *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan kegiatan untuk mencatat secara kreatif dan efektif peta pikiran. Dengan *mind mapping*, catatan tradisional bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur dan mudah diingat. Pengertian lain menyebutkan bahwa “Sistem peta pikiran atau *Mind Map* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak” (Alamsyah, 2009: p, 20). Dengan adanya *mind mapping* yang dibuat oleh siswa itu sendiri, maka siswa dengan mudah memahami konsep yang terdapat dalam *mind mapping* yang telah dibuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa, *Mind map* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak” (Buzan, 2005: p. 4). Dengan melakukan proses pembelajaran yang menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak, maka terbentuklah kreativitas siswa itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *mind mapping* ini dapat meningkatkan kreativitas pada siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Karlina Noviasari, dkk (2015) dalam penelitiannya bahwa metode belajar menggunakan *mind map* efektif untuk meningkatkan kreativitas pada peserta didik SMP. Hal ini terlihat dari hasil analisisnya yang menunjukkan

peningkatan skor kreativitas akibat pemberian treatment berupa metode belajar menggunakan mind map ditunjukkan dengan suatu analisis bahwa peningkatan skor rata-rata keterampilan subjek dalam membuat mind map sebesar 29,6 poin atau 73,086% membuat adanya peningkatan skor kreativitas (Creativity Quotient) subjek yaitu sebesar 23,2 poin atau sekitar 49,62%.

Perpaduan model pembelajaran *quantum learning* dan *mind mapping* ini diterapkan pada materi Perpajakan khususnya sub bab pengertian, unsur-unsur, perbedaan pajak dengan retribusi, sistem pemungutan, asas pemungutan, jenis-jenis pajak, dan alur administrasi perpajakan dengan pertimbangan materi tersebut berisi teori-teori yang dapat diringkas menjadi poin-poin penting dengan menggunakan *mind map*. Sehingga dengan penerapan model tersebut, kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran ekonomi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, sehingga hasil belajar dan kreativitas peserta didik meningkat. Hal inilah yang menjadikan peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Perpaduan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI Lintas Minat Ekonomi SMA Negeri 1 Tumpang”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena PTK muncul dari adanya masalah dari suatu kelas yang hasil belajar dan kreativitas siswanya masih rendah, untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan suatu tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penulis terlibat langsung dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Lintas Minat Ekonomi SMA Negeri 1 Tumpang semester gasal tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 40 siswa, yang terdiri dari 31 siswa perempuan, dan 9 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, teknik tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan data dari penelitian ini meliputi hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam penerapan perpaduan model pembelajaran *quantum learning* dan *mind mapping* dan observasi terhadap kreativitas peserta didik dalam pembuatan *mind mapping*, serta hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh 3 orang observer, yaitu 1 orang guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Tumpang dan 2 orang mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa-Rabu, 7-8 November 2016. Materi yang disampaikan adalah Perpajakan, meliputi Pengertian, Fungsi, Manfaat Pajak dan Perbedaan Pajak dengan Pungutan Resmi Lainnya serta Asas Pemungutan Pajak. Tindakan Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa-Rabu, 14-15 November 2016. Materi yang disampaikan adalah Perpajakan, meliputi jenis-jenis pajak, menjelaskan sistem pemungutan pajak di Indonesia, dan alur administrasi

perpajakan di Indonesia. Materi tersebut disampaikan dalam 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan beralokasi 2 JP atau sama dengan 2x45 menit.

Hasil observasi keberhasilan tindakan peneliti dalam penerapan perpaduan model pembelajaran *quantum learning* dan *mind mapping* pada siklus I pertemuan ke-1 dengan keberhasilan tindakan 68% dan pertemuan ke-2 dengan keberhasilan tindakan 79%. Sehingga nilai rata-rata keberhasilan tindakan guru pada siklus I sebesar 74% yang masuk pada kategori baik (B). Sedangkan pada siklus II, pada pertemuan pertama dengan keberhasilan tindakan 84% dan pertemuan kedua dengan keberhasilan tindakan 95%. Sehingga nilai rata-rata keberhasilan tindakan penulis pada siklus II sebesar 90% yang masuk kategori sangat baik (A). Sehingga terjadi peningkatan dari penerapan model pembelajaran dari siklus I menuju siklus II.

Hasil observasi terhadap kreativitas dalam pembuatan *mind mapping* dibagi menjadi 2, yaitu individu dan kelompok. Dalam pembuatan *mind mapping* secara individu tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sangat baik (A), sedangkan siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik (B) sebanyak 8 siswa, cukup baik (C) sebanyak 25 siswa, dan kurang baik (D) sebanyak 5 siswa. Pada pertemuan kedua, siswa dibagi menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembuatan *mind mapping* kelompok terdapat 3 kelompok yang berhasil membuat *mind mapping* dengan kriteria sangat baik, 1 kelompok dengan kriteria cukup baik, dan 3 kelompok dengan kriteria kurang baik.

Kreativitas siswa dalam pembuatan *mind mapping* pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, terdapat 4 siswa yang berhasil mendapat nilai sangat baik (A), siswa yang mendapat nilai baik (B) meningkat menjadi 25 siswa, cukup baik (C) berkurang menjadi 9 siswa, dan kurang baik (D) menurun menjadi 1 siswa. Sedangkan untuk pembuatan *mind mapping* secara kelompok, peningkatan ditunjukkan dengan adanya 5 kelompok yang berhasil mendapat nilai dengan kategori sangat baik (A), 3 kelompok yang mendapat nilai dengan kategori baik (B), dan tidak ada kelompok yang mendapat nilai dibawah kategori baik (B).

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil perolehan nilai *pre test* dan *post test* juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata *pre test* sebesar 54 kemudian meningkat pada *post test* mencapai nilai 75. Pada siklus II, nilai rata-rata *pre test* sebesar 55 kemudian meningkat pula pada *post test* mencapai nilai 86. Jika dibandingkan antara nilai rata-rata *pre test* dan *post test* antar siklus juga menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata *pre test* pada siklus I sebesar 54 meningkat pada siklus II menjadi 55. Sedangkan nilai *post test* pada siklus I mencapai 75 kemudian meningkat menjadi 86 pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum learning* dan *mind mapping* dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata *post test* pada siklus II mencapai angka 86. Capaian nilai pada angka 86 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post test* siswa sudah di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75.

## Pembahasan

Penerapan perpaduan model pembelajaran *quantum learning* dan *mind mapping* dilaksanakan pada setiap siklus yang terdiri dari dua pertemuan dengan materi bab perpajakan dengan sub bab yang berbeda-beda. Pada siklus I, penerapan model tersebut dinilai kurang maksimal karena adanya beberapa hambatan dari guru dan siswa. Hambatan yang dialami guru antara lain guru tidak bisa memberikan materi secara penuh karena kurangnya keterampilan manajemen waktu dalam melaksanakan kegiatan guru yang menyebabkan beberapa kegiatan guru yang belum terlaksana. Guru juga belum melaksanakan pengelolaan kelas secara menyeluruh sehingga mengakibatkan masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Hambatan lainnya adalah guru sebagai fasilitator yang kurang baik sehingga mengakibatkan siswa merasa ragu, kesulitan, dan kurang termotivasi ketika membuat *mind mapping*. Hambatan yang dialami guru pada siklus I ini muncul karena kurangnya pengalaman yang dimiliki guru dalam menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dan *mind mapping*, hal ini sesuai dengan pendapat Sapir (2013: pp. 202-203) tentang kelemahan model pembelajaran *quantum learning*.

Sedangkan hambatan yang dialami siswa antara lain siswa terlihat belum siap dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang belum membawa peralatan untuk membuat *mind mapping* sehingga sedikit menimbulkan kegaduhan di kelas karena para siswa saling meminjam alat tulis kepada siswa lain. Kerja sama antar siswa sudah terlihat baik pada saat membuat *mind mapping* secara kelompok, tetapi ada beberapa kelompok yang menggantungkan diri pada salah satu anggota kelompok saja yang dianggap pandai menyelesaikan tugas *mind mapping*. Dominasi salah satu anggota kelompok ini harus ditindaklanjuti oleh guru karena akan mempengaruhi observasi guru terhadap kreativitas siswa dalam pembuatan *mind mapping*. Selain itu masih ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, ditandai dengan adanya siswa yang terlambat masuk kelas dan juga tidak memperhatikan penjelasan guru dengan bermain *hand phone*. Ketika mengerjakan soal pre test dan post test, ada beberapa siswa yang mencontek pekerjaan temannya.

Berdasarkan pengalaman pada siklus I, guru belajar dari hambatan-hambatan yang terjadi sehingga guru memperbaiki kekurangan yang terjadi selama penerapan model pembelajaran *quantum learning* dan *mind mapping*. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan keterlibatan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan proses pembelajaran lancar karena sebagian besar kegiatan guru sudah terlaksana dan juga siswa sudah lebih memahami alur model pembelajaran *quantum learning* dan *mind mapping* serta memahami bagaimana cara membuat *mind mapping* yang baik dan benar. Guru berusaha memotivasi siswa agar menuangkan ide kreatifnya dalam *mind mapping* sebaik mungkin, karena guru akan memberikan reward pada siswa atau kelompok yang berhasil mendapatkan nilai *mind mapping* terbaik. Dominasi salah satu anggota

kelompok yang terjadi pada siklus I sudah tidak terlihat pada siklus II, karena guru membagi kelompok mind mapping berdasarkan rata-rata nilai mind map yang diperoleh pada siklus I. Sehingga kelompok-kelompok tersebut bersifat heterogen dan dapat menunjukkan hasil observasi kreativitas siswa dalam pembuatan mind mapping secara akurat.

Pada siklus II, guru berusaha memotivasi siswa agar mengerjakan soal pre test dan post test dengan jujur. Sekaligus memberikan pengertian bahwa tujuan pemberian soal pre test untuk mengetahui pemahaman awal siswa dan post test untuk mengetahui pemahaman siswa setelah dilaksanakannya model pembelajaran. Guru juga mengingatkan siswa agar sering membaca hand out dan memperhatikan penjelasan dari guru ketika pembelajaran di kelas, karena sudah mendekati jadwal ulangan semester I. Pemberian motivasi dan sugesti positif kepada siswa yang dilaksanakan oleh guru sebagai bentuk peningkatan pengelolaan kelas sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut sesuai dengan pengertian quantum learning oleh Thobroni (2011: 267-268).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Penerapan model pembelajaran quantum learning dan mind mapping sesuai diterapkan pada mata pelajaran ekonomi tepatnya di kelas XI Lintas Minat Ekonomi SMA Negeri 1 Tumpang dengan materi Perpajakan dapat berjalan dengan lancar serta mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II; 2) Penerapan model pembelajaran quantum learning dan mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI Lintas Minat Ekonomi SMA Negeri 1 Tumpang, Peningkatan hasil belajar ini dilihat berdasarkan nilai siswa yang diperoleh dari hasil pre test dan post test post test yang meningkat dari siklus I ke siklus II; 3) Penerapan model pembelajaran quantum learning dan mind mapping dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI Lintas Minat Ekonomi SMA Negeri 1 Tumpang. Peningkatan kreativitas ini dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh dari observasi kreativitas siswa dalam pembuatan mind mapping yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

**Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah** 1) Bagi guru SMA Negeri 1 Tumpang: Penerapan model pembelajaran quantum learning dan mind mapping dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan proses pembelajaran, khususnya pada hasil belajar dan kreativitas peserta didik; 2) Bagi perguruan tinggi: Penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penulisan yang relevan, khususnya pada program studi pendidikan ekonomi; 3) Bagi peneliti selanjutnya: Mengingat keterbatasan penulisan ini hanya diterapkan pada materi perpajakan, maka penulis selanjutnya bisa mencoba menerapkannya pada materi pelajaran yang lain. Untuk mengetahui lebih lanjut apakah penerapan model pembelajaran quantum dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alamsyah, Maurizal (2009) *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Mitra Pelajar.
- Aunurrahman (2009) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Buzan,T. (2005). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Indriani (2015) *Mendikbud: Rata-rata Nilai Ujian Nasional Naik 0,3 Poin*, (online), (<http://www.antaraneews.com/berita/496321/mendikbud-rata-rata-nilai-ujian-nasional-naik-03-poin>), diakses pada 27 Maret 2016.
- Kusno & Joko Purwanto (2011) *Effectiveness of Quantum Learning for Teaching Linear Program at the Muhammadiyah Senior High School of Purwokerto in Central Java, Indonesia*, *International Journal for Educational Studies*, 4(1), 83-92, 2011
- Noviasari, Karlina & Edy Legowo & Salmah Lilik (2015). *Keefektifan Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMP*. *Councilium Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 3 (1), 2015
- Sapir. (2013) *Model-model Pembelajaran (Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik)*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa (2011) *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media